

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI MENJADI GURU PADA MAHASISWA PGSD UMJ

EFFECT OF SELF- EFFICACY OF MOTIVATION TO BE TEACHERS ON PGSD STUDENTS OF JAKARTA MUHAMMADIYAH UNIVERSITY (UMJ)

Muhammad Hayun

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Cirendeui, Ciputat, Kota Tangerang Selatan
mhayyun@yahoo.co.id

Diterima tanggal: 12 Februari 2015, dikembalikan untuk direvisi tanggal: 25 Februari 2015, disetujui tanggal: 2 Maret 2015

Abstrak: Profesi keguruan (pendidik) merupakan profesi yang banyak diminati oleh sebagian masyarakat kita di tengah tuntutan terhadap peningkatan kesejahteraan guru (pendidik). Hal itu juga berimplikasi terhadap efikasi diri mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memilih profesi keguruan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap motivasi mahasiswa dalam memilih profesi keguruan pada mahasiswa PGSD semester akhir FIP-UMJ. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan regresi-korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGSD semester akhir FIP UMJ dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru dengan nilai korelasi 0,525 dan determinasi 27,5% yang artinya kontribusi efikasi diri terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru dapat dijelaskan sebesar 27,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Efikasi diri, motivasi mahasiswa, profesi guru.

Abstract: Teaching profession (educators) is a profession that is highly demanded by a part of community whilst the demands on improving teachers' welfare (educators). It also has implications for self-efficacy in preparing students to choose the teaching profession. This study aims to examining the extent of students self-efficacy influence to student motivation in choosing teaching profession at the end of the semester students PGSD FIP-UMJ. The method used is a survey method with regression-correlation approach. The research population is the entire student population at PGSD final semester FIP UMJ by using simple random sampling technique. The results showed that there is an influence of student self-efficacy on the motivation of students in being teachers with a value of 0.525 and determination correlation 27.5% which means that the contribution of self-efficacy to motivate students to be teachers can be explained by 27.5% while the rests are influenced by other variables.

Keywords: Self-efficacy, student motivation , professional teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama dan pertama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, maka aspek pendidikan harus mendapatkan perhatian yang lebih intensif. Pendidikan juga dapat mencakup segala aspek kehidupan, tergantung pada mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan tinggi bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sebagai praktisi dan teknokrat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan dengan sistem terbuka. Peran strategis perguruan tinggi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi yang dibutuhkan masyarakat, dan negara haruslah di upayakan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang bermutu tinggi dengan dukungan standar kualitas tenaga pendidik (dosen) dan sarana-prasana pembelajaran yang baik. Penyiapan lulusan yang memiliki minat dan motivasi sesuai dengan bidang studi yang dipilihnya akan dapat berimplikasi positif bagi pengembangan profesionalnya. Hal itu adalah harapan lembaga pendidikan tinggi agar supaya lulusannya dapat berkiprah dan bermanfaat di tengah masyarakat sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Profesi keguruan merupakan profesi yang mulia yang menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Profesi keguruan memberikan andil yang besar terhadap peningkatan kualitas IPM masyarakat dan negara, dan merupakan profesi yang paling strategis di dalam memajukan suatu bangsa. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Selain itu guru merupakan sosok panutan yang berada di sekolah dan masyarakat karena ilmu yang dimilikinya, oleh karenanya guru itu sama dengan ulama yang dihormati dan disegani oleh masyarakat. Akan tetapi *streatotipe* berkembang bahwa profesi guru merupakan profesi kelas menengah atau kelas dua jika dibandingkan dengan profesi-profesi lain yang lebih

menjanjikan dari pada kesejahteraan dan pendapatan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian masyarakat kita kurang atau tidak tertarik memasukkan anak-anaknya di perguruan tinggi yang konsentrasi di bidang keguruan.

Lahirnya UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen memberikan secercah harapan bagi profesi keguruan akan penghasilan dan kesejahteraan hidupnya dalam menekuni karir sebagai guru. Walaupun masih cukup besar juga guru-guru yang belum sejahtera dan berpenghasilan cukup yang masih mengajar di sekolah-sekolah swasta. Adanya tunjangan-tunjangan berupa sertifikasi dan lainnya itu tidak serta-merta dapat memperolehnya, namun melalui proses seleksi yang ketat dan sistem administrasi yang ribet, sehingga menimbulkan permasalahan baru bagi profesi keguruan. Hal itulah yang mendasari pemikiran peneliti dalam melihat motivasi mahasiswa FIP UMJ memilih profesi keguruan.

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UMJ yang sudah berdiri sejak tahun 2007 yang lalu melalui SK Rektor No. 194 tahun 2007, mengawali kegiatannya dengan menyelenggarakan program studi pendidikan anak usia dini (PAUD). Kemudian, pada tahun 2009 membuka program studi PGSD, Matematika, dan Bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam waktu yang relatif singkat, perkembangan jumlah mahasiswa FIP terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan terbitnya SK akreditasi masing-masing program studi yang ada. Selain itu, FIP UMJ telah menyelenggarakan beberapa kali wisuda mahasiswa yang tentu berimplikasi positif bagi fakultas dalam menyelenggarakan pendidikan keguruan.

Bertambahnya jumlah mahasiswa FIP UMJ terutama prodi PGSD tentu disebabkan adanya minat mahasiswa FIP UMJ untuk memilih profesi keguruan (guru) yang mungkin memberikan harapan bagi masa depannya terutama penghasilan atau kesejahteraan. Selain itu faktor penyebab lainnya adalah adanya dorongan keluarga, teman atau guru atau juga ada faktor *value* (nilai) pengabdian yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat sejauh mana motivasi mahasiswa untuk memilih profesi keguruan setelah lulus dari fakultas

ilmu pendidikan UMJ, karena tidak jarang seseorang itu memilih suatu profesi karena keterpaksaan dan memang tidak ada pekerjaan yang lainnya. Serta faktor lain yang mempengaruhi motivasi mahasiswa FIP-UMJ untuk memilih profesi guru.

Motivasi seseorang terhadap suatu pilihan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya, seperti arahan orang tua, saudara, teman, guru atau lainnya sehingga berimplikasi positif maupun negatif terutama dalam mengikuti perkuliahan atau menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Fluktuasinya motivasi tergantung dari kondisi lingkungan tempat seseorang berinteraksi. Jika lingkungannya mendukung tentu berpengaruh terhadap motivasi dan minat seseorang dalam bekerja atau menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam hal ini, mahasiswa FIP UMJ tidak terlepas dari kondisi lingkungan yang ada, baik internal keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus yang akan membentuk dan mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar dengan serius dan memilih profesi sebagai guru. Faktor internal mahasiswa bisa dipengaruhi oleh efikasi dirinya terhadap suatu profesi yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan dirinya sesuai dengan tuntutan profesi tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti “pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa PGSD FIP-UMJ semester akhir 2014/2015. Oleh karenanya rumusan masalah yang diperoleh adalah apakah ada pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa PGSD FIP-UMJ semester akhir 2014/2015 dan seberapa besar pengaruhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa prodi PGSD FIP-UMJ semester akhir 2014/2015 dan seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa PGSD FIP-UMJ. Manfaat yang akan diperoleh adalah mengetahui tingkat motivasi mahasiswa dalam memilih profesi guru, dan mengetahui sejauh mana tingkat efikasi diri untuk memilih profesi guru.

KAJIAN LITERATUR

Motivasi Menjadi Guru

Motivasi adalah keinginan atau dorongan dari dalam untuk melaksanakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan atau dengan kata lain motif (*motive*) yaitu sesuatu yang secara terus-menerus dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang yang menyebabkan adanya tindakan. Motif ini menggerakkan, mengerahkan dan memiliki perilaku terhadap tindakan tertentu atau tujuan dan perbedaan orang lain.

Motivasi juga diartikan sebagai ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan atau perilaku (Sarwono, 2012). Sedangkan Stoner menyatakan bahwa motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (Stoner, dkk, 1996). Dalam pengertian ini, motivasi merupakan/ termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tertentu. Sementara itu, Robbin berpendapat bahwa motivasi merupakan keinginan untuk berusaha/berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi yang dikondisikan/ ditentukan oleh kemampuan usaha dalam upaya memahami suatu kebutuhan individu (Robbin, 1996). Selain itu *McClelland* menunjukkan bahwa motif yang kuat untuk berprestasi atau keinginan untuk berhasil atau unggul dalam situasi persaingan, berhubungan dengan sejauh mana individu dimotivasi untuk menjalankan tugasnya dan teori motivasi ini dibagi menjadi motif akan prestasi, motif akan afiliasi dan motif akan kekuasaan. Karenanya teori tersebut menjelaskan bahwa orang yang dengan kebutuhan prestasi yang tinggi suka memikul tanggung jawab untuk pemecahan masalah, mereka cenderung menetapkan masalah-masalah yang agak sulit untuk diri mereka sendiri dan memperhitungkan resiko untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan sangat dimotivasi oleh situasi kerja yang bersaing dan penuh tantangan. Motivasi menjadi hal yang penting di dalam diri mahasiswa dan berkaitan erat dengan penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar karena motivasi yang tinggi terhadap satu objek atau kegiatan belajar, maka akan mempermudah dan mempercepat pemahaman seseorang akan objek dan kegiatan yang

dilakukannya dan begitu pula sebaliknya.

Peran motivasi memperjelas tujuan seseorang dalam memilih suatu profesi yang akan digelutinya dan erat kaitannya dengan kemaknaan dalam bekerja. Seseorang akan tertarik untuk memilih suatu profesi, jika profesi itu atau pekerjaan itu sedikitnya sudah dapat diketahui prospeknya atau ada manfaatnya bagi dirinya. Seseorang yang telah termotivasi untuk memilih suatu profesi, akan berusaha memperolehnya dengan cara-cara yang baik dan tekun dalam belajar dengan harapan akan mendapatkan apa yang dicita-citakan. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk memilih profesi keguruan bagi mahasiswa menyebabkan seseorang tekun belajar dan mempersiapkan dirinya menjadi seorang guru yang profesional. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk memilih profesi tersebut, maka dia cenderung malas-malasan untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk menekuni profesi keguruan. Ini berarti bahwa motivasi terhadap suatu profesi itu sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar mahasiswa di kampus.

Motivasi seseorang akan muncul bukan saja datang dari dalam diri, akan tetapi dapat pula muncul dari luar dirinya. Terdapat motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik*, yaitu motivasi yang datangnya dari dalam diri sendiri, seperti seseorang akan berusaha melakukan suatu pekerjaan karena ia merasa senang melakukan pekerjaan tersebut, serta mendapatkan kepuasan atas usahanya. Selain itu, efikasi diri pada mahasiswa akan berpengaruh terhadap tingkat motivasinya dalam memilih suatu profesi atau menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan.

Motivasi *ekstrinsik* adalah rangsangan yang datangnya dari luar diri, seperti seseorang akan bekerja keras, jika ia diberi imbalan atau sesuatu yang memberikan kepuasan. Hal ini sependapat dengan Davis & Newstrom (Davis & Newstrom, 1985) yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah imbalan dari dalam diri yang dirasakan seseorang pada saat melakukan pekerjaan, jadi ada kaitan langsung antara pekerjaan dan imbalan. Motivasi ekstrinsik adalah imbalan dari luar yang terpisah dari pekerjaan, yang

tidak menimbulkan kepuasan pada saat dilakukannya pekerjaan. Motivasi terhadap suatu profesi ini dapat timbul karena diakibatkan oleh faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan akan pemenuhan ekonomi, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan dan lingkungan sosial yang kondusif untuk melaksanakan tugas mengajar yang menarik. Namun harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat dirumuskan secara konseptual tentang motivasi untuk memilih profesi keguruan yang dibahas di dalam penelitian ini yaitu dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa sehingga mengubah persepsi akan suatu profesi keguruan yaitu adanya: (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan ekonomi; (3) harapan dan cita-cita masa depan; (4) penghargaan dalam lingkungan sosial; (5) kegiatan yang menarik dalam mengajar; dan (6) lingkungan kerja yang kondusif.

Definisi Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melaksanakan suatu tingkah laku dengan berhasil (Jones, dkk, 1998). Hal itu sejalan dengan definisi Bandura yaitu *Effikasi* didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendapatkan hasil atau pengaruh yang diinginkannya, dan *self* sebagai orang yang dirujuk (Bandura, 1997). Kata efikasi berkaitan dengan kebiasaan hidup manusia yang didasarkan pada prinsip-prinsip karakter, seperti integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang seharusnya dikembangkan dari dalam diri menuju keluar diri serta bukan dengan pemaksaan dari luar ke dalam diri manusia (Covey, 1994). Menurut Cherrington (Cherrington, 1994) efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang dengan kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas yang spesifik. Dalam beberapa hal, konsep efikasi diri serupa dengan konsep *self-esteem* dan *locus of control*. Efikasi diri

juga dapat dikatakan sebagai persepsi atau penilaian kemampuan seseorang untuk melaksanakan tindakan tertentu dengan sukses atau dapat mengendalikan tindakan-tindakannya. Kata persepsi atau penilaian yang digunakan di sini menunjukkan adanya sifat subyektif di mana setiap orang bervariasi dalam menilai kemampuan yang akan digunakan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Keyakinan pada kemampuan sendiri mempengaruhi motivasi pribadi. Makin tinggi efikasi diri maka tingkat stress makin rendah, demikian sebaliknya. Makin tinggi keyakinan kepada kemampuan sendiri maka makin kokoh tekadnya untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Keyakinan kepada efikasi diri mempengaruhi tingkat tantangan dalam menyelesaikan tugas. Efikasi diri mencerminkan baik pemahaman individu terhadap kemampuannya yang didasarkan atas kinerja masa lalu maupun prediksi ke depan tentang bagaimana giatnya bekerja serta gabungan dari kedua faktor tersebut (NCFW, 2001). Selain itu, tingkat efikasi diri ditentukan oleh pengalaman sebelumnya (kesuksesan dan kegagalan), pengalaman yang diakui oleh orang lain (dengan mengamati kesuksesan dan kegagalan orang lain), persuasi verbal (dari teman, kolega, saudara) dan keadaan emosi (kekhawatiran). Persepsi yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas akan meningkatkan kemungkinan tugas tersebut dapat diselesaikan dengan sukses.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan efikasi diri dalam penelitian ini adalah keyakinan, ketegasan dan kesediaan mahasiswa PGSD FIP-UMJ dalam memilih profesi keguruan sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas dengan sukses dan mencapai hasil mengajar yang maksimal di dalam kelas.

Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis (Wijaya dan Pratitis, 2012) yang berjudul "Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan", mengemukakan bahwa "terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri akademik

terhadap penyesuaian dalam perkuliahan, hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian dalam perkuliahan, dan antara efikasi diri akademik dengan dukungan sosial orang tua dalam penyesuaian diri mahasiswa mengikuti perkuliahan.

Ayu Nuzulia Rahma (Rahma, 2011) mengemukakan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial mempunyai pengaruh positif terhadap penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kota Semarang dan secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap penyesuaian diri sebesar 48,3%. Hal ini berarti apabila remaja memiliki efikasi diri dan dukungan sosial yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri remaja tersebut. Sebaliknya, apabila efikasi diri dan dukungan sosialnya rendah maka semakin rendah pula kemampuan penyesuaian diri remaja.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan guna memenuhi kebutuhan. Beberapa kebutuhan yang relevan dan berpengaruh terhadap perilaku individu di dalam organisasi adalah kebutuhan hidup, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan berafiliasi, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan untuk tidak tergantung pada orang lain dan kebutuhan akan prestasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Efikasi diri adalah keyakinan, ketegasan dan kesediaan mahasiswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai hasil belajar dan kerja yang lebih tinggi. Efikasi diri mahasiswa sejak masih di kampus akan berimplikasi pada motivasi untuk menekuni suatu profesi yang dipilihnya di masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut di atas maka diduga terdapat pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa PGSD FIP UMJ semester akhir.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi kajian teoretis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap

motivasi menjadi guru pada mahasiswa PGSD FIP UMJ semester akhir pada TA 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survai dengan jenis pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data regresi-korelasi. Teknik regresi-korelasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dan hubungan variabel efikasi mahasiswa terhadap motivasi menjadi guru. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu mulai April sampai dengan Juni 2014. Populasi sasaran dalam penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), dan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FIP semester VII. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester VII FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta yang dipilih secara *random* dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel 123 responden dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survai dengan instrumen skala sikap (angket) yang disebar kepada mahasiswa yang dijadikan responden penelitian.

Uji analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (efikasi diri) terhadap variabel dependen (motivasi jadi guru) adalah menggunakan uji analisis Regresi dan Korelasi Product Moment dengan bantuan komputer program Excel 2007 dan SPSS 22. Sebelum hipotesis diuji dengan regresi dan korelasi, terlebih dahulu dilakukan analisis persyaratan yaitu uji normalitas data dan homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilakukan uji analisis hipotesis. Uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat dan uji homogenitas data digunakan uji-F dengan tingkat error masing-masing sebesar 5%. Hipotesis statistik pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{y1} \leq 0$$

$$H_a : \beta_{y1} > 0.$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data yang disajikan di dalam bagian ini meliputi data variabel Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru (Y) sebagai variabel dependen (terikat), dan Efikasi Diri (X) sebagai variabel independen (bebas). Deskripsi masing-masing variabel secara berturut-turut mulai dari variabel Y, dan X, disajikan sebagai berikut.

Motivasi Menjadi Guru (Y)

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada seluruh responden yang berjumlah 123 orang mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel, diperoleh hasil analisis data secara deskriptif berdasarkan distribusi frekuensi bahwa nilai mean pada variabel motivasi mahasiswa menjadi guru adalah 111,24 dan variansinya 99,82, standar deviasi (SD) = 9,99. Selain itu, hasil perhitungan nilai Mean Ideal (Mi)= 87 Nilai Maksimum Ideal = 145 dan Nilai Minimum Ideal= 29, SD Ideal = 19,33 yang diketahui dari perkalian jumlah soal pada angket dengan skala pemberian skor tertinggi dan terendah pada angket, maka dapat diketahui kategori skor sebagai berikut:

Tabel.1. Rentangan skor dan persentase motivasi mahasiswa jadi guru

No. Kategori	Skor	Persentase
1 Tinggi	116,00 e" x	33,33 %
2 Sedang	58,0 d" x < 116,0	66,67 %
3 Rendah	58,0 < x	0 %

Berdasarkan perhitungan analisis skor kategori diperoleh bahwa motivasi mahasiswa menjadi guru dalam kategori tinggi yaitu sebesar 33,33% dan untuk kategori sedang sebesar 66,67% dari 123 responden, hal tersebut dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



Grafik 1: Skor Kategori Motivasi Jadi Guru

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan grafik untuk variabel motivasi mahasiswa menjadi guru rata-rata dalam kategori sedang. Artinya, motivasi mahasiswa dalam memilih profesi keguruan masih di bawah harapan.

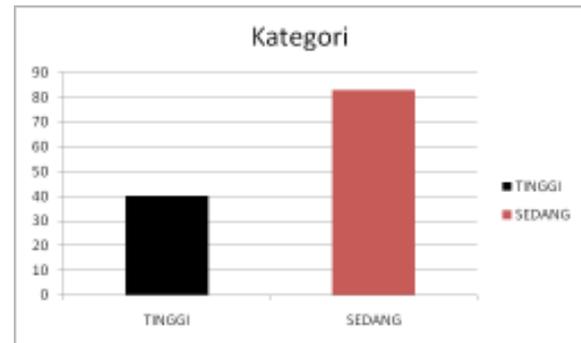
Efikasi Diri Mahasiswa (X)

Hasil pengolahan data tentang efikasi diri mahasiswa yang berjumlah 123 orang yang dijadikan sebagai sampel diperoleh nilai rata-rata sebesar 110,16, varians data sebesar 106,95 dan simpangan baku (SD) sebesar 10,34. Selain itu, diperoleh Mean Ideal (Mi)= 87 Nilai Maksimum Ideal = 145 dan Nilai Minimum Ideal= 29, SD Ideal = 19,33 yang diketahui dari perkalian jumlah soal pada angket dengan skala pemberian skor tertinggi dan terendah pada angket, maka dapat diketahui kategori skor sebagai berikut:

Tabel 2: Rentangan skor dan persentase efikasi diri

No.	Kategori	Skor	Persentase
1	Tinggi	$116,00 \leq x$	32,52 %
2	Sedang	$58,0 < x < 116,0$	67,48 %
3	Rendah	$58,0 < x$	0 %

Berdasarkan analisis kategori perolehan skor efikasi diri mahasiswa yang kategori tinggi sebesar 32,52% dan untuk efikasi diri mahasiswa dalam kategori sedang 67,48% responden, sehingga rata-rata mahasiswa memiliki efikasi diri sedang, hal itu dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 2: Skor Efikasi Diri Mahasiswa

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji lanjut terlebih dahulu data yang diperoleh diuji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis terhadap hasil penelitian, juga untuk mengetahui apakah data berasal dari sampel normal dan homogen. Jika data itu tidak normal dan tidak homogen maka digunakan uji statistik nonparametrik. Rumus uji persyaratan normalitas yang digunakan adalah uji Chi-square dan uji Homogenitas menggunakan rumus uji F dengan tingkat kesalahan 5% dengan bantuan program excel 2007.

Uji Normalitas Data

Untuk uji normalitas data, masing-masing variabel dicari nilai normalitas datanya dan kemudian dibandingkan dengan nilai tabel. Adapun variabel yang dicari normalitas datanya adalah variabel efikasi diri mahasiswa dan motivasi mahasiswa menjadi guru. Syarat masing-masing variabel berdistribusi normal sebagai berikut:

Ho: $a \leq \chi^2_{hitung} \leq b$ $a \leq \chi^2_{tabel}$, terima Ho dan berdistribusi normal.

Ha : $\chi^2_{hitung} > b$ $a \leq \chi^2_{tabel}$, tolak Ho dan berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang diperoleh bahwa nilai chi-square (χ^2) untuk variabel efikasi diri mahasiswa adalah 6,62 dan nilai chi-square (χ^2) tabel diperoleh 14,07 dengan derajat bebas (db) 7 dan tingkat kesalahan 5% atau $6,62 < 14,07$, sehingga variabel efikasi diri mahasiswa berdistribusi normal. Dan perhitungan untuk variabel Kinerja Dosen diperoleh chi-square (χ^2) sebesar 7,88 dan chi-square (χ^2) tabel 14,07 dengan db = 7 dan α

= 5% atau $7 < 14,07$, sehingga diperoleh bahwa variabel kinerja dosen berdistribusi normal. Perhitungan untuk variabel motivasi jadi guru diperoleh nilai chi-square (c^2) = 4,84, dan chi-square tabel 14,07 dengan $db=7$ dan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan motivasi menjadi guru berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data dari setiap skor berasal dari populasi yang mempunyai varians sama. Pengujian homogenitas varians menggunakan Uji-F.

$$F = \frac{S^2_{maks}}{S^2_{min}}$$

Syarat homogen adalah:

H_0 : $F_{hitung} < F_{tabel}$ memiliki varians yang sama atau homogen

H_1 : $F_{hitung} > F_{tabel}$ memiliki varians tidak sama, maka tidak homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan data dari kedua variabel diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,071$, sedangkan $F_{tabel} = 1,35$ dengan derajat bebas (db) = 121 pada masing-masing variabel dan $\alpha = 5\%$, maka variabel-variabel memiliki varians sama atau homogen. Oleh karenanya dapat dilakukan uji lanjut dan uji hipotesis.

Uji Linearitas Data

Uji linear bertujuan untuk melihat apakah suatu hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linier atautakah tidak. Dalam hal ini, uji linieritas regresi masing-masing kedua variabel independen terhadap variabel dependen (bebas).

Uji linieritas dan Signifikansi Regresi Variabel X terhadap Y

Berdasarkan hasil pengolahan data instrumen variabel efikasi diri dan variabel motivasi menjadi guru maka didapat persamaan regresi. Pada linieritas persamaan diperoleh dari $F_{hitung} = 0,74$ dan $F_{tabel} (36;85) = 1,54$ dengan $\alpha=5\%$, sehingga berdasarkan persyaratan linieritas.

H_0 : $Y = \alpha + \beta X$ (regresi linear)

H_a $Y = \alpha + \beta X$ (regresi tak linier)

Oleh karena berdasarkan hal tersebut nilai $F_{hitung} = 0,74 < F_{tabel} = 1,54$, maka uji regresi liner. Untuk nilai signifikansi regresi diperoleh berdasarkan perhitungan regresi ganda $F_{hitung} = 46,005$ dan $F_{tabel} (1;121) = 3,92$ dengan $\alpha = 5\%$ dan syarat signifikan;

H_0 : $\beta < 0$ (regresi tak signifikans)

H_a : $\beta > 0$ (regresi signifikans)

Berdasarkan hal itu maka perbandingan $F_{hitung} = 46,005 > F_{tabel} = 3,92$ sehingga nilai regresi signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel efikasi diri mahasiswa terhadap variabel motivasi menjadi guru sangat signifikan.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis awal yang telah dirumuskan akan memberikan jawaban apakah terbukti benar atau tidak. Oleh karenanya sebagaimana hipotesis yang telah dirumus adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa PGSD FIP UMJ.

H_a : Terdapat pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa PGSD FIP UMJ.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\beta_{y1} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_a : $\beta_{y1} \neq 0$ (ada pengaruh)

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memperkuat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan program IBM SPSS versi 22, hasilnya sebagai berikut:

- a. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI
- b. Dependent Variable: MOTIVASI

Model Summary ^a									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				
					F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,525 ^a	,275	,269	8,53937	,275	46,005	1	121	,000

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data menggunakan SPSS 22, maka diperoleh nilai $r = 0,525$, dan perbandingan r tabel = $0,138$ dengan $db = 121$ dan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Artinya korelasi antara variabel efikasi diri mahasiswa dengan variabel motivasi menjadi guru adalah korelasi sangat signifikan. Koefisien determinasi dari korelasi tersebut $r^2 = 0,275$, yang berarti kontribusi variabel Efikasi Diri Mahasiswa mempengaruhi Variabel Motivasi menjadi Guru sebesar $0,275 \times 100\% = 27,5\%$, dan sebesar $72,5\%$ dipengaruhi oleh variabel (faktor) lain. Demikian juga dengan nilai F -hitung pada tabel di atas sebesar $46,005$ lebih besar dari F tabel = $3,92$ yang berarti menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh Efikasi Diri Mahasiswa terhadap Motivasi menjadi Guru pada Mahasiswa FIP UMJ semester akhir yang sangat signifikan dan kuat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data dan uji hipotesis tentang pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap motivasi menjadi guru menunjukkan persamaan regresi dan korelasi yang cukup signifikan, sehingga efikasi diri mahasiswa mempengaruhi variabel motivasi menjadi guru sebesar $27,5\%$ yang artinya tinggi rendahnya motivasi mahasiswa menjadi guru dapat disebabkan oleh variabel efikasi diri, yang berdimensi terhadap keyakinan akan kemampuan melaksanakan tugas mengajar, ketegasan dalam menentukan setiap keputusan serta kesediaan dalam menerima setiap resiko dalam memilih suatu profesi.

Selain itu, berdasarkan persentase mahasiswa yang memiliki efikasi diri kategori tinggi yaitu sebesar $32,52\%$ dan yang memiliki efikasi diri kategori sedang sebesar $67,48\%$ dari jumlah responden sebanyak 123 mahasiswa. Ini artinya bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa berada dalam kategori sedang yang berarti bahwa tingkat keyakinan akan kemampuan mengajar, ketegasan dalam menentukan sikap, dan kesediaan menerima resiko profesi masih minim. Hal itu dipicu oleh tingkat kesungguhan mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru melalui belajar yang tekun dan mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri, baik intra universitas maupun

ekstra universitas.

Hal tersebut relevan dengan efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. Efikasi diri juga dapat memberikan pengaruh terhadap fungsi kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi selektif individu yang diproyeksikan ke dalam pemilihan perilaku. Dimensi tersebut selaras dengan nilai-nilai profesi keguruan, di mana setiap individu yang memiliki minat berkarir sebagai seorang pendidik akan mampu berdiri sendiri, berani mengambil keputusan dan siap menerima resiko sebagai seorang pendidik. Menurut Myers, individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan mengalami sensasi atau perasaan bahwa dirinya kompeten dan efektif, yaitu mampu melakukan sesuatu dengan hasil yang baik (Myers, 1989). Hal tersebut diperkuat oleh Cherrington, yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang dan dengan kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas yang spesifik. Individu yang memiliki efikasi diri akan lebih memudahkan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Cherrington, 1994). Sebagai seorang calon tenaga pendidik (guru), mahasiswa harus memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga akan membantu tugas-tugas mengajar mereka di kemudian hari..

Efikasi diri mahasiswa bisa dilihat dari kesiapan, kemampuan, dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Efikasi diri mahasiswa akan mempengaruhi motivasi dia sebagai seorang pendidik yang profesional yang mengerti dan memahami tugas dan kewajiban sebagai seorang guru. Motivasi merupakan dorongan yang terjadi pada diri individu dalam melakukan aktivitas-aktivitas sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan *MC Donald* yang menguraikan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Martinis Yamin dan Maisah, 2010). Motivasi bisa berasal dari intenal seseorang (intrinsik) maupun dari

eksternal seseorang (ekstrinsik). Motivasi internal bisa dipengaruhi oleh keinginan berprestasi, kehormatan, kedudukan kepuasan, profit dan lain-lain sehingga seseorang bekerja dengan giat dan tekun. Sedangkan motivasi eksternal bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman kerja, teman bergaul dan informasi-informasi yang diperoleh melalui media massa. Motivasi mahasiswa menjadi guru berdasarkan deskripsi di atas sebesar 33,33% dalam kategori tinggi dan untuk kategori sedang sebesar 66,67%, yang berarti bahwa motivasi rata-rata mahasiswa PGSD FIP UMJ dalam memilih profesi guru termasuk kategori sedang. Hal ini dipicu oleh beberapa indikator di antaranya timpangnya antara pendapatan dengan tugas yang akan dilakukan di mana profesi guru masih merupakan profesi alternatif, ribet dan beratnya tugas guru dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan teori motivasi yang disampaikan GR. Terry bahwa keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan (Hasibuan, 2005). Aktivitas ataupun tugas yang didorong oleh suatu keinginan dan kesenangan seseorang tentu memberikan pengaruh yang positif terhadap apa yang dilakukannya, bahkan lebih produktif dari biasanya. Karenanya berdasarkan beberapa indikator yang mengungkap motivasi menjadi guru seperti cita-cita masa depan, pengharapan dalam bekerja, dan ketertarikan bekerja, cenderung skornya sedang yang disebabkan karena profesi guru bagi sebagian responden kurang menarik.

Uraian tersebut di atas jelas telah melandasi hasil temuan empiris yang memberikan keyakinan bahwa efikasi diri yang dimiliki seorang mahasiswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi secara signifikan tinggi-rendahnya variasi motivasi mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta; selain itu, merupakan tugas semua *stakeholder* terutama pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian lebih terhadap seorang pendidik karena memiliki tanggung jawab yang besar, guru tidak hanya mengajar akan tetapi mendidik sehingga semua muridnya memiliki pengetahuan, dan keterampilan yang luas serta moral dan akhlak yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan tentang pengaruh efikasi diri mahasiswa terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru dapat disimpulkan terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri mahasiswa (X) terhadap motivasi menjadi guru (Y) sebesar 0,525 dengan kontribusi determinasi variasi sebesar 27,5%, yang berarti bahwa sebesar 27,5% variabel efikasi diri dapat mempengaruhi variasi tinggi-rendahnya variabel motivasi mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa FIP UMJ semester akhir. Selain itu, berdasarkan kategorisasi efikasi diri mahasiswa sebesar 32,52% mahasiswa berkategori tinggi dan dalam kategori sedang 67,48% mahasiswa dari jumlah sampel 123.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait agar dijadikan evaluasi bersama sehingga dapat meningkat kualitas dan mutu pendidikan pada FIP-UMJ dan Indonesia seluruhnya yaitu (1) Kepada mahasiswa agar selalu meningkatkan kualitas diri dengan belajar yang tekun dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang membangun kepercayaan diri sebagai seorang calon guru dengan ikut kegiatan-kegiatan seminar atau pelatihan lainnya. Menjadi guru profesional merupakan karir yang memberikan prospek diri menjadi lebih sukses, (2) Kepada lembaga FIP-UMJ agar selalu memberikan perhatian penuh terhadap layanan kebutuhan-kebutuhan peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran, baik yang berkaitan dengan mahasiswa maupun dosen, baik intra maupun ekstra universitas sehingga akan memberikan dampak yang positif di kemudian hari bagi lembaga FIP sendiri, (3) Kepada pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan kesejahteraan para guru, baik yang mengajar di sekolah swasta maupun negeri, sehingga motivasi dalam mengajar semakin tinggi yang berdampak pada kinerja dan kualitas pengajaran di Indonesia.

PUSTAKA ACUAN

- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Cherrington, David J. 1994. *Organizational Behavior; The Management of Individual and Organizational Performance*. Boston: Allyn and Bacon.
- Covey, Stephen R. 1994. *7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif*. Terjemahan Budijanyo. Jakarta: Binariupa Aksara.
- Davies, Ivor K. 1981. *Instructional Technique*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Davis, Keith dan Newstrom, John W. 1985. *Perilaku dalam Organisasi*. Mcgraw-Hill, Inc. Alih Bahasa Agus Dharma (Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Gagne, Robert M. 1997. *The Conditions Of Learning* New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Gagne, Robert M, et.al. 1992. *Principles of Instructional Design*. New York : Harcourt Brace Jovanovich College Publisher.
- Gerungan, WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Good, Thomas L, & Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology*. New York: Longman.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jones, Gareth R., Jennifer M. George dan Charles W.L. Hill. 1998. *Contemporary Management*. Boston: The McGraw-Hill Companies Inc.
- Kadir. 2010. *Statistika (untuk penelitian ilmu-ilmu sosial)*. Jakarta: Rosemanta.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Myers. D.G. 1989. *Psychology 6 th ed*. New York: Worth Publisher, Inc.
- National Center For the Workplace. *Theoretical Issues and Hypotheses Part 2*. 2001. (<http://www.clas.Berkeley.edu/~iir/new/wpapers/mk2/page3.html>).
- Rahma, Ayu Nuzula. 2011. *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Psikolamka Vol.8 No. 2 Januari 2011.
- Robbin, Stephen P. *Perilaku Organisasi (Konsep, Kontroversi dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Prenhallindo. 1996.
- Rosemary H. Walkley. 2001. *Self-Efficacy in Healt Related Behavior Change*. (<http://trochim.Human.cornell.edu/gallery/walkley/self-eff.htm>).
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Semiawan, Conny. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia.
- Stoner, James A.F., and R, Edward, Freeman. 1996. *Manajemen*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardan, Dadang, dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, dkk. 2009. *Profesi Keguruan (Berkompetensi dan Bersertifikat)*. Jakarta: Diadit Media.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2010. *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Wijaya, Intan Prihastari dan Pratitis, Niken Titis. 2012. *Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian, Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan*, Jurnal Persona Volume 1 Nomor 01. Juni 2012.
- Woolfolk, E., Anita, 2004. *Educational Psychology Fifth Edition*. Bonton: Allyn & Bacon.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan taupiqNya kepada penulis,

sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu: (1) Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta ibu Prof. Dr. Masyitoh Chusnan MA yang telah menyediakan anggaran untuk pembiayaan penelitian internal, (2) Ketua LPPM dan Reviewer Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menyeleksi proposal dan sekaligus mengoreksinya sehingga peneliti merasa tercerahkan dalam penyusunan proposal penelitian, (3) Dekan FIP UMJ ibu Herwina Bahar M.A, yang telah menyetujui penelitian ini dan memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan FIP-UMJ, (4) Kaprodi PGSD yang memberikan dukungannya dan izinnya untuk menjadikan mahasiswa prodi PGSD menjadi subyek penelitian, (5) Nurhadi M.Pd., Dr. Widia Winata, Dr. Ahmad Gunadi, M.Pd., dan Nehru Meha, M.Psi sebagai Expert Judgement yang telah memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian yang peneliti susun, dan (6) Drs. Waldopo, M.Pd. Peneliti bidang Teknologi Pendidikan Pustekkom Kemendikbud yang telah memberikan bimbingan sehingga artikel ini layak terbit.
